

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Malaria adalah penyakit menular yang disebabkan oleh nyamuk *Anopheles* betina melalui hisapannya yang terdapat *Plasmodium* (Rachmad, 2021). Menurut *Centers for Disease Control and Prevention* (2021) dikutip dari Meita (2021) parasit malaria memiliki empat spesies malaria yang bisa menginfeksi manusia, yaitu *Plasmodium falciparum*, *Plasmodium vivax*, *Plasmodium ovale*, dan *Plasmodium malariae* (Meita, 2021).

Menurut WHO jumlah penderita malaria di dunia terdapat sekitar 241 juta kasus dan ditemukan sekitar 627.000 kasus kematian yang disebabkan malaria pada tahun 2020. Hal tersebut terjadi kenaikan sekitar 14 juta lebih banyak kasus malaria pada tahun 2020 dari pada tahun 2019, serta kasus kematian mencapai 69.000 lebih banyak pada tahun 2020 (WHO, 2021). Data Kemenkes RI pada tahun 2020 ditemukan sebanyak 254.050 kasus malaria di Indonesia (Kemenkes, 2021). Penemuan kasus pada tahun 2020 meningkat dibandingkan dengan penemuan kasus malaria pada tahun 2019 dengan 250.644 kasus (Kemenkes, 2020) dan pada tahun 2020 masih terdapat 23 kabupaten/kota dengan penderita malaria tinggi, 21 endemik malaria sedang dan 152 endemik malaria rendah (Rachmad, 2021).

Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Lampung terdapat 223 desa atau 10% dari seluruh jumlah desa yang termasuk endemis malaria di Provinsi Lampung, dengan 0,17 per 1.000 penduduk mengalami angka kesakitan malaria per tahun. API Provinsi Lampung tahun 2021 sebesar 0,06 dan sudah memenuhi target nasional yaitu $API < 1$ per 1.000 penduduk (Dinkes Provinsi Lampung, 2021). Penderita positif malaria mengalami peningkatan pada tahun 2014 dari tahun sebelumnya yaitu mencapai 565 kasus sedangkan tahun 2013 yaitu sekitar 479 kasus, tetapi tidak terdapat kasus kematian yang disebabkan malaria. Kejadian positif malaria pada tahun 2015 mengalami peningkatan yaitu berjumlah 630 kasus, 2016 sebanyak 630 kasus, dan 2017 sebanyak 829 kasus positif malaria (Dinkes

Kota Bandar Lampung, 2017). Pada tahun 2021 di Kota Bandar Lampung terjadi sekitar 3.939 kasus yang disebabkan oleh malaria, dan di Puskesmas Sukamaju pada pemeriksaan mikroskopis terdapat 1.069 kasus malaria. Dari data tersebut menyatakan bahwa puskesmas sukamaju menempati urutan kedua setelah Rumah Sakit (Dinkes Kota Bandar Lampung, 2021).

Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Lampung (2016) yang dikutip dari artikel Huda 2022, wilayah yang endemis malaria salah satunya yaitu Provinsi Lampung. Di wilayah Kabupaten/Kota pada tahun 2016 Angka Kesakitan Malaria (API) Kabupaten Pesawaran menempati posisi tertinggi daerah yang endemis malaria, posisi kedua ditempati oleh Kota Bandar Lampung dan posisi ketiga Pesisir Barat. Kejadian malaria tersebar pada 27 wilayah puskesmas di Bandar Lampung salah satunya puskesmas sukamaju yang letaknya dekat dengan pesisir pantai. Malaria dapat menginfeksi semua usia dan juga jenis kelamin yang mengakibatkan kematian. Di wilayah yang endemik malaria, anak-anak adalah kelompok yang paling rentan terhadap malaria, dengan imunitas yang timbul lebih lambat dibandingkan dengan orang dewasa dan dengan tingkat paparan yang sama.

Berdasarkan data Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Kota Bandar Lampung tahun 2017 letak posisi wilayah Puskesmas Sukamaju yang berada di Teluk Betung dekat pesisir pantai ini menyebabkan perkembangbiakan nyamuk seperti hutan, rawa-rawa, dan tambak yang terlantar. Selain itu faktor mobilitas penduduk yang tinggi menyebabkan cepatnya penularan malaria di wilayah Puskesmas Sukamaju. Daerah Puskesmas Sukamaju terletak di perbatasan Kabupaten Pesawaran dengan Bandar Lampung dan menjadi wilayah yang terletak di daerah pesisir pantai dengan banyak rawa, laguna dan banyak genangan air yang menyebabkan menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk *Anopheles* untuk vektor penularan penyakit malaria. Sebagian besar penduduk wilayah kerja Puskesmas Sukamaju bekerja di tempat pelelangan ikan sebagai nelayan dan buruh yang sebagian besar beraktivitas pada malam

hari, maka semakin besar kemungkinan untuk digigit nyamuk *Anopheles*. Kebiasaan atau perilaku yang masih dilakukan oleh masyarakat Indonesia dapat berisiko terkena penyakit malaria, seperti bepergian ke daerah yang endemis malaria, tempat berkembang biak nyamuk di daerah tempat tinggal, tidak memakai kelambu dan obat anti nyamuk pada malam hari, dan kebiasaan memakai pakaian tidak tertutup (Lewinsca dkk., 2021; Rangkuti dkk., 2017; Ruliansyah & Pradani, 2020).

Hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan ketua program malaria di Puskesmas Rawat Inap Sukamaju Kota Bandar Lampung, wilayah Puskesmas Sukamaju mempunyai 3 daerah kerja diantaranya kelurahan Sukamaju, Keteguhan, serta Way Tataan. Puskesmas Sukamaju terletak di wilayah yang dekat dengan pesisir pantai, terdapat rawa-rawa, dan genangan air di sekitar laut yang mendukung perkembangbiakan nyamuk *Anopheles*.

Salah satu cara untuk melihat kondisi malaria yaitu dengan menghitung *parasite rate* dan *parasite formula* di daerah tersebut. *Parasite rate* yang didapatkan dari data malariometrik survey evaluasi (memeriksa sediaan darah anak 0-9 tahun) (Permenkes, 2007), dan *parasite formula* adalah persentase dari masing-masing parasit di suatu daerah, spesies yang memiliki *parasite formula* tertinggi disebut spesies yang dominan (Hariyanto, 2000). Kegiatan surveilans malaria dilakukan untuk menunjukkan proporsi kenaikan atau peningkatan penderita malaria klinis maupun penderita malaria positif atau dijumpai keadaan penderita *P.falciparum* dominan atau ada kasus pada bayi positif baik disertai kematian diduga karena malaria (Permenkes, 2007).

Hasil penelitian yang dilakukan Suroso (2017) terdapat 24,9% penderita malaria pada pasien yang melakukan pengobatan di Puskesmas Sukamaju Teluk Betung pada bulan Maret sampai Juni 2015 dan *Parasit Formula* yang ditemukan yaitu *Plasmodium falciparum* sebanyak 66 orang (50,4%).

Hasil penelitian yang dilakukan Sirait (2021) terdapat *parasite rate* 7,40% dan *Parasite Formula* sebanyak 57,94% (73 orang) *Plasmodium*

vivax, sebanyak 41,26% (52 orang) *Plasmodium falciparum* dan 0,80% (1 orang) terinfeksi campuran (*mix*) pada tahun 2016-2020 di Puskesmas Sukamaju Teluk Betung.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang “*Parasite Rate* dan *Parasite Formula* Penderita Malaria di Puskesmas Sukamaju Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2022”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana *Parasite Rate* dan *Parasite Formula* Penderita Malaria Di Puskesmas Sukamaju Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2022?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum:

Diketahui Penderita Malaria Di Puskesmas Sukamaju Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2022

2. Tujuan Khusus:

- a. Diketahui *Parasite Rate* Penderita Malaria Di Puskesmas Sukamaju Teluk Betung Kota Bandar Lampung Tahun 2022.
- b. Diketahui *Parasite Formula* Plasmodium Penderita Malaria Di Puskesmas Sukamaju Teluk Betung Kota Bandar Lampung Tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis:

Dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian dan meningkatkan ilmu pengetahuan dalam bidang parasitologi dalam kasus malaria.

2. Manfaat Aplikatif:

- a. Memberikan informasi kepada instansi terkait mengenai *Parasite Rate* dan *Parasite Formula* Penderita Malaria Di Puskesmas Sukamaju Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2022.

- b. Memberikan informasi dan referensi untuk peneliti mengenai *Parasite Rate* dan *Parasite Formula* Penderita Malaria Di Puskesmas Sukamaju Teluk Betung Kota Bandar Lampung Tahun 2022.
- c. Bagi peneliti penelitian ini digunakan untuk mengaplikasikan ilmu yang didapat peneliti semasa pendidikan di Politeknik Kesehatan Tanjungkarang jurusan Teknologi Laboratorium Medis.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan bidang Parasitologi. Variabel penelitian ini adalah penderita malaria di Puskesmas Sukamaju, *parasite rate* dan *parasite formula* penderita malaria di Puskesmas Sukamaju. Populasi penelitian yaitu seluruh pasien yang melakukan pemeriksaan malaria di Puskesmas Sukamaju dengan jumlah 1.632 pasien, sedangkan sampel penelitian yaitu seluruh pasien yang dinyatakan positif malaria yang tercatat dalam rekam medik di Puskesmas Sukamaju Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2022 pada anak usia 0-9 tahun dengan jumlah 8 pasien. Lokasi penelitian ini dilakukan di Puskesmas Sukamaju Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Mei 2023. Analisis data yang digunakan adalah univariat dengan tujuan untuk mengetahui *parasite rate* dan *parasite formula* penderita malaria yang tercatat dalam rekam medik di Puskesmas Sukamaju Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2022.